



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : [humas@mta.or.id](mailto:humas@mta.or.id)

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 18 Nopember 2018/10 Rabiul awwal 1440 Brosur No. : 1931/1971/IF

### Shalat (11)

#### Wanita pergi ke masjid

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا

اسْتَأْذَنْتِ امْرَأَةٌ أَحَدَكُمْ فَلَا يَمْنَعُهَا. البخارى ١ : ٢١١

*Dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila istri salah seorang diantara kalian minta izin (untuk pergi ke masjid), janganlah suami mencegahnya". [HR. Bukhari juz 1, hal. 211]*

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا

اسْتَأْذَنْتُمْ نِسَاءَكُمْ بِاللَّيْلِ إِلَى الْمَسْجِدِ فَأَذِنُوا لَهُنَّ. البخارى

١ : ٢١٠

*Dari Ibnu Umar RA. dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila istri-istri kalian minta izin ke masjid di malam hari, maka izinkanlah mereka". [HR. Bukhari juz 1, hal. 210]*

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ

مَسَاجِدَ اللَّهِ. مسلم ١ : ٣٢٧

*Dari Ibnu 'Umar, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian larang para wanita pergi ke masjid-masjid Allah". [HR. Muslim juz 1, hal. 327, no. 136]*

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا

اسْتَأْذَنْتُمْ نِسَاءَكُمْ إِلَى الْمَسَاجِدِ فَأَذِنُوا لَهُنَّ. مسلم ١ : ٣٢٧

*Dari Ibnu 'Umar, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Apabila para wanita kalian meminta izin untuk pergi ke masjid-masjid, maka izinkanlah mereka". [HR. Muslim juz 1, hal. 327, no. 137]*

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمْ الْمَسَاجِدَ إِذَا

اسْتَأْذَنْتُمْ إِلَيْهَا. قَالَ: فَقَالَ بِلَالُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: وَاللَّهِ

لَنَمْنَعُهُنَّ. قَالَ: فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ فَسَبَّهُ سَبًّا سَيِّئًا. مَا

سَمِعْتُهُ سَبَّهُ مِثْلَهُ قَطُّ. وَقَالَ: أُخْبِرَكَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

وَتَقُولُ: وَاللَّهِ لَنَمْنَعُهُنَّ. مسلم ١ : ٣٢٧

*Dari Salim bin 'Abdullah, bahwasanya 'Abdullah bin 'Umar berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kalian melarang wanita-wanita kalian pergi ke masjid-masjid apabila mereka meminta izin kepada kalian pergi ke masjid. (Salim bin 'Abdullah) berkata : Lalu Bilal bin 'Abdullah berkata, "Demi Allah, sungguh kami akan melarangnya". (Salim bin 'Abdullah) berkata : Kemudian 'Abdullah (bin 'Umar) datang kepadanya, lalu mencaci-makinya dengan cacian yang belum pernah aku dengar dia mencaci seperti itu. Dan ia berkata, "Aku memberitahukan kepadamu bahwa hal itu dari Rasulullah SAW, kenapa kamu mengatakan, "Demi Allah, sungguh kami akan melarangnya"". [HR. Muslim juz 1, hal. 327, no. 135]*

عَنْ زَيْنَبِ امْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَتْ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا

شَهَدَتْ إِحْدَاكُنَّ الْمَسْجِدَ فَلَا تَمَسَّ طَيْبًا. مسلم ١ : ٣٢٨

Dari Zainab istri 'Abdullah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda kepada kami, "Apabila seseorang diantara kalian (para wanita) datang ke masjid, maka janganlah memakai wangi-wangian". [HR. Muslim juz 1, hal. 328, no. 142]

عَنْ هِنْدِ بِنْتِ الْحَارِثِ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ أَخْبَرَتْهَا أَنَّ النِّسَاءَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كُنَّ إِذَا سَلَّمْنَ مِنْ الْمَكْتُوبَةِ فَمَنْ وَثَبَتْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَمَنْ صَلَّى مِنَ الرِّجَالِ مَا شَاءَ اللَّهُ، فَإِذَا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَامَ الرِّجَالُ. البخارى ١ :

٢١٠

Dari Hindun binti Harits bahwasanya Ummu Salamah istri Nabi SAW memberitahukan kepadanya, bahwasanya para wanita di masa Rasulullah SAW, setelah selesai shalat fardlu, mereka segera pulang. Sedangkan Rasulullah SAW bersama kaum laki-laki masih tinggal sementara waktu. Setelah Rasulullah SAW berdiri, barulah kaum laki-laki itu turut berdiri. [HR. Bukhari juz 1, hal. 210]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: إِنَّ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِيُصَلِّي الصُّبْحَ فَيَنْصَرِفُ النِّسَاءُ مُتَلَفِّعَاتٍ بِمُرُوطِهِنَّ مَا يُعْرَفْنَ مِنَ الْغَلَسِ.

البخارى ١ : ٢١٠

Dari 'Aisyah, ia berkata, "Dahulu setelah Rasulullah SAW selesai shalat Shubuh, para wanita pulang sambil berselimut dengan selimut mereka, dan mereka tidak dikenal karena masih gelap". [HR. Bukhari juz 1, hal. 210]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تَمْنَعُوا نِسَاءَكُمْ

الْمَسَاجِدَ، وَبُيُوتَهُنَّ خَيْرٌ لَهُنَّ. ابو داود ١ : ١٥٥، رقم: ٥٦٧

Dari Ibnu 'Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Janganlah kalian melarang istri-istri kalian ke masjid, tetapi rumah-rumah mereka lebih baik bagi mereka". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 155, no. 567, di dalam sanadnya ada perawi bernama Habib bin Abi Tsabit, ia mudallis dan ia meriwayatkan dengan 'an'anah]

**Wajib menutup aurat dalam shalat**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَادَى رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: أَيُّصَلِّي أَحَدُنَا فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ؟ فَقَالَ: أَوْ كُلُّكُمْ يَجِدُ ثَوْبَيْنِ؟ مسلم ١ :

٣٦٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Ada seorang laki-laki memanggil Rasulullah SAW, lalu bertanya, "Apakah seseorang dari kami boleh shalat dengan memakai satu kain ?". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Apakah masing-masing kalian mesti mempunyai dua kain ?". [HR. Muslim juz 1, hal. 368, no. 276]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يُصَلِّي أَحَدُكُمْ فِي

الثَّوْبِ الْوَاحِدِ لَيْسَ عَلَى عَاتِقِيهِ مِنْهُ شَيْءٌ. مسلم ١ : ٣٦٨

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tidak boleh seseorang diantara kalian shalat dengan memakai satu kain yang diatas pundaknya tidak ada sesuatu ikatan". [HR. Muslim juz 1, hal. 368, no. 277].

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: سَأَلْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ

الصَّلَاةِ فِي التَّوْبِ الْوَاحِدِ، فَقَالَ: خَرَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ فَجِئْتُ لَيْلَةً لِبَعْضِ أَمْرِي فَوَجَدْتُهُ يُصَلِّي وَعَلَيَّ تَوْبٌ وَاحِدٌ. فَاشْتَمَلْتُ بِهِ وَصَلَّيْتُ إِلَى جَانِبِهِ. فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: مَا السُّرَى يَا جَابِرُ؟ فَأَخْبَرْتُهُ بِحَاجَتِي. فَلَمَّا فَرَغْتُ قَالَ: مَا هَذَا الْإِشْتِمَالُ الَّذِي رَأَيْتُ. قُلْتُ: كَانَ تَوْبٌ يَعْنِي ضَاقَ. قَالَ: فَإِنْ كَانَ وَاسِعًا فَالْتَحِفْ بِهِ، وَإِنْ كَانَ ضَيِّقًا فَاتَّزِرْ بِهِ.

البخارى ١ : ٩٥

Dari Sa'id bin Al-Haarits, ia berkata : Saya pernah bertanya kepada Jabir bin 'Abdullah tentang shalat dengan memakai satu lembar kain. Kemudian Jabir berkata : Aku pernah bepergian bersama Nabi SAW. Lalu pada suatu malam aku datang kepada beliau karena ada suatu urusan. Pada waktu itu aku mendapati Nabi SAW sedang shalat, dan aku memakai selemba kain. Lalu aku lilitkan kain itu ke tubuhku, dan aku ikut shalat di samping beliau. Setelah selesai shalat, beliau bertanya, "Ada apa malam-malam begini, hai Jabir ?". Lalu aku beritahukan keperluanku kepada beliau. Setelah aku selesai berbicara, beliau bertanya, "Apa yang aku lihat ini, engkau lilitkan kain di tubuhmu ?". Aku menjawab, "Kain saya hanya satu lembar". Nabi SAW bersabda, "Jika kain itu lebar, pakailah berselimut. Dan jika kain itu sempit, pakailah untuk bawahan". [HR. Bukhari juz 1, hal. 95]

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ حَائِضٍ إِلَّا بِخِمَارٍ. ابو داود ١ : ١٧٣، رقم: ٦٤١

Dari 'Aisyah dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Allah tidak menerima

shalat wanita yang sudah haidl melainkan dengan berkerudung". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 173, no. 641]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُقْبَلُ صَلَاةُ الْحَائِضِ إِلَّا بِخِمَارٍ. الترمذى ١ : ٢٣٤، رقم: ٣٧٥

Dari Aisyah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tidak diterima shalatnya seorang wanita yang sudah baligh, kecuali dengan memakai kerudung". [HR. Tirmidzi juz 1, hal. 234, no. 375, ia berkata : Hadits hasan]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْ امْرَأَةٍ صَلَاةً حَتَّى تُوَارِيَ زِينَتَهَا وَلَا مِنْ جَارِيَةٍ بَلَغَتْ الْحَيْضَ حَتَّى تَخْتَمِرَ. الطبرانى فى الاوسط ٨ : ٢٩٤، رقم:

٧٦٠٢

Dari 'Abdullah bin Abu Qatadah, dari ayahnya, ia berkata Rasulullah SAW bersabda, "Allah tidak akan menerima shalat dari seorang wanita hingga ia menutup perhiasannya, dan tidak (diterima shalat) dari seorang wanita yang sudah baligh hingga ia berkerudung. [HR. Ath-Thabarani, dalam Al-Ausath juz 8, hal. 294, no. 7602]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ نِسَاءَ النَّبِيِّ ﷺ سَأَلْنَهُ عَنِ الذَّيْلِ. فَقَالَ: اجْعَلْنَهُ شِبْرًا. فَقُلْنَ: إِنَّ شِبْرًا لَا يَسْتُرُ مِنْ عَوْرَةٍ. فَقَالَ: اجْعَلْنَهُ ذِرَاعًا. احمد ٢ : ٢٩٩، رقم: ٥٦٤١

Dari Ibnu 'Umar, bahwasanya istri-istri Nabi SAW bertanya kepada beliau tentang pinggir kain, maka Rasulullah SAW menjawab, "Panjangkanlah sejengkal". Mereka berkata, "Sejengkal tidak dapat menutup aurat".

Maka beliau bersabda, “Jadikanlah sehasta”. [HR. Ahmad juz 2, hal. 399, no. 5641]

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهَا سَأَلَتِ النَّبِيَّ ﷺ: أَتُصَلِّي الْمَرْأَةُ فِي دِرْعٍ وَخِمَارٍ وَلَيْسَ عَلَيْهَا إِزَارٌ؟ قَالَ: إِذَا كَانَ الدِّرْعُ سَابِغًا يُعْطَى

ظُهُورَ قَدَمَيْهَا. ابو داود ١: ١٧٣، رقم: ٦٤٠

Dari Ummu Salamah bahwasanya ia bertanya kepada Nabi SAW, “Bolehkah wanita shalat dengan memakai baju panjang dan kerudung, tetapi tidak memakai izar (kain bawahan) ?” Jawab beliau, “Boleh, kalau baju itu panjang hingga menutup bagian luar kedua tapak kakinya”. [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 173, no. 640]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَكَيْفَ يَصْنَعُ النِّسَاءُ بِذِيُولِهِنَّ؟ قَالَ: يُرْخِئْنَ شِبْرًا. فَقَالَتْ: إِذَا تَنَكَّشَفَ أَقْدَامُهُنَّ. قَالَ: فَيُرْخِئُهُ ذِرَاعًا، لَا يَزِدُّنَ عَلَيْهِ. الترمذی ٣:

١٣٧ رقم: ١٧٨٥

Dari Ibnu Umar, ia berkata Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang melabuhkan kainnya karena sombong, maka Allah tidak akan melihat kepadanya pada hari qiyamat”. Lalu Ummu Salamah bertanya, “Lalu bagaimana para wanita itu harus berbuat terhadap ujung kainnya ?” Jawab Nabi SAW, “Turunkanlah sejengkal”. Ummu Salamah berkata, “Jika demikian masih terbuka telapak kaki mereka”. Nabi SAW menjawab, “Hendaklah mereka menurunkannya sehasta, jangan lebih dari itu”. [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 137, no. 1785, ia berkata : Hadits hasan shahih]

**Tentang sutrah**

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ إِلَى سُتْرَةٍ وَلْيَدْنُ

مِنْهَا. ابو داود ١: ١٨٦، رقم: ٦٩٨

Dari ‘Abdur Rahman bin Abu Sa’id Al-Khudriy, dari ayahnya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Apabila seseorang di antara kalian shalat, maka hendaklah ia shalat menghadap sutrah, dan hendaklah ia mendekat kepadanya”. [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 186, no. 698]

عَنْ سَهْلِ قَالَ: كَانَ بَيْنَ مُصَلِّي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَبَيْنَ الْجِدَارِ

مَمَرٌ الشَّاةِ. البخارى ١: ١٢٦

Dari Sahl (bin Sa’ad), ia berkata, “Adalah jarak antara tempat shalat Rasulullah SAW dengan dinding kira-kira cukup untuk berlalunya domba”. [HR. Bukhari juz 1, hal. 126]

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ قَالَ: كَانَ بَيْنَ مُصَلِّي رَسُولِ

اللَّهِ ﷺ وَبَيْنَ الْجِدَارِ مَمَرٌ الشَّاةِ. مسلم ١: ٣٦٤

Dari Sahl bin Sa’ad As-Saa’idiy, ia berkata, “Adalah jarak antara tempat shalat Rasulullah SAW dengan dinding kira-kira cukup untuk berlalunya domba”. [HR. Muslim juz 1, hal. 364, no. 262]

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

ﷺ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ إِلَى سُتْرَةٍ. وَلَا يَدْعُ أَحَدًا يَمُرُّ

بَيْنَ يَدَيْهِ. فَإِنْ جَاءَ أَحَدٌ يَمُرُّ فَلْيَقَاتِلْهُ، فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ. ابن

ماجه ١ : ٣٠٧ ، رقم : ٩٥٤

Dari 'Abdur Rahman bin Abu Sa'id (Al-Khudriy), dari ayahnya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seseorang di antara kalian shalat, maka hendaklah ia shalat menghadap sutrah, dan janganlah ia membiarkan seseorang lewat di depannya. Apabila ada seseorang yang akan lewat di depannya, hendaklah ia lawan, karena sesungguhnya ia itu syaithan ". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 307, no. 954]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَجْعَلْ تَلْقَاءَ وَجْهِهِ شَيْئًا. فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيَنْصِبْ عَصًا، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ عَصًا، فَلْيَخْطُطْ خَطًّا، ثُمَّ لَا يَضُرَّهُ مَا مَرَّ

أَمَامَهُ. ابو داود ١ : ١٨٣ ، رقم : ٦٨٩

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seseorang diantara kalian shalat, hendaklah membuat sesuatu (sutrah) didepannya, jika ia tidak mendapatkan, hendaklah menancapkan tongkat, dan jika tidak ada tongkat, hendaklah membuat garis. Dan tidak mengapa apa saja yang lewat didepannya". [HR. Abu Dawud juz 1, hal. 183, no. 689, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Abu 'Amr bin Muhammad bin Huraitis, ia majhul]

عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْهَاجِرَةِ، فَأُتِيَ بِوَضُوءٍ فَتَوَضَّأَ فَصَلَّى بِنَا الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَبَيْنَ يَدَيْهِ عَنزَةٌ، وَالْمَرْأَةُ وَالْحِمَارُ يَمُرُّونَ مِنْ

وَرَاءِهَا. البخارى ١ : ١٢٧

Dari 'Aun bin Abu Juhaifah, ia berkata : Saya mendengar ayahku berkata,

"Rasulullah SAW datang kepada kami di siang hari, kemudian didatangkan air kepada beliau untuk wudlu, lalu beliau berwudlu. Kemudian beliau mengimami kami shalat Dhuhur dan 'Ashar dengan sebuah tongkat ditancapkan di depannya (sebagai sutrah), sedangkan para wanita dan keledai-keledai berlalu lalang disebaliknya". [HR. Bukhari juz 1, hal. 127]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: أَقْبَلْتُ رَاكِبًا عَلَى حِمَارٍ أَتَانِ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ قَدْ نَاهَزْتُ الْإِخْتِلَامَ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي بِالنَّاسِ بِمِنَى إِلَى غَيْرِ جِدَارٍ. فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيْ بَعْضِ الصَّفِّ، فَنَزَلْتُ وَأَرْسَلْتُ الْأَتَانَ تَرْتَعُ وَدَخَلْتُ فِي الصَّفِّ فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ عَلَيَّ أَحَدٌ. البخارى ١ : ١٢٦

Dari 'Abdullah bin Abbas bahwasanya ia berkata, "Aku datang dengan mengendarai seekor keledai betina, dan pada waktu itu aku hampir mencapai usia baligh, pada waktu itu Rasulullah SAW shalat mengimami orang banyak di Mina tanpa menghadap sebuah dinding. Lalu aku lewat di depan sebagian shaff, lalu aku turun, dan membiarkan keledai betina itu pergi mencari rumput. Lalu aku masuk ke dalam barisan shalat, dan tidak ada seorangpun yang melarang dari perbuatanku itu". [HR. Bukhari juz 1, hal. 126]

#### Lewat di depan orang yang shalat

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلَا يَدْعُ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَلْيَدْرَأْهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنْ أَبِي فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ. مسلم ١ : ٣٦٢

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda,

"Apabila seseorang diantara kalian shalat, janganlah ia membiarkan seseorang melintas di depannya, hendaklah ia mencegah semaksimalnya. Dan jika orang yang lewat itu nekad, hendaklah ia lawan, karena ia itu adalah syaithan". [HR. Muslim juz 1, hal. 362, no. 258]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلَا يَدْعُ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَإِنْ أَبِي فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّ مَعَهُ الْقَرِينِ. مسلم ١: ٣٦٣

Dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seseorang diantara kalian sedang shalat, janganlah ia biarkan seseorang lewat di depannya, dan jika ia nekad, hendaklah ia lawan, karena sesungguhnya syaithan membersamai dia". [HR. Muslim juz 1, hal. 363, no. 260]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ، فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلْيَدْفَعْ فِي نَحْرِهِ. فَإِنْ أَبِي فَلْيُقَاتِلْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ. مسلم ١: ٣٦٢

Dari Abu Sa'id (Al-Khudriy), ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seseorang diantara kalian shalat dengan menghadap sutrah yang membatasi dari orang-orang yang lewat di depannya, maka jika ada seseorang yang akan lewat di depannya, hendaklah ia tahan pada dadanya. Dan jika orang itu nekad, hendaklah ia lawan, karena sesungguhnya ia itu syaithan". [HR. Muslim juz 1, hal. 362, no. 259]

عَنْ أَبِي النَّضْرِ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ زَيْدَ بْنَ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ

أَرْسَلَهُ إِلَى أَبِي جُهَيْمٍ يَسْأَلُهُ مَاذَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْمَارِّ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي. قَالَ أَبُو جُهَيْمٍ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ، لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ. قَالَ أَبُو النَّضْرِ: لَا أَدْرِي قَالَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ شَهْرًا أَوْ سَنَةً. مسلم ١: ٣٦٣

Dari Abu Nadlr dari Busr bin Sa'id bahwasanya Zaid bin Khalid Al-Juhaniy pernah mengutusnyanya supaya menemui Abu Juhaim untuk bertanya kepadanya tentang apa yang pernah ia dengar dari Rasulullah SAW mengenai orang yang lewat di depan orang yang shalat. Abu Juhaim berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Seandainya orang yang lewat didepan orang yang shalat itu mengetahui apa yang ada padanya (dari dosa), sungguh ia berhenti selama empat puluh itu lebih baik baginya dari pada ia lewat di depan orang yang sedang shalat. Abu Nadlr berkata, "Saya tidak tahu empat puluh itu (yang dimaksud) empat puluh hari, atau bulan atau tahun". [HR. Muslim juz 1, hal. 363, no. 261]

Bersambung.....